

**DEIKSIS PERSONA, TEMPAT, DAN WAKTU DALAM NOVEL *PULANG*  
KARYA TERE LIYE (KAJIAN PRAGMATIK) DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Prastuti Kesumawardani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [prastutikusumawar@gmail.com](mailto:prastutikusumawar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye (2) Makna peran deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. (3) Relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah *novel Pulang karya Tere Liye* dengan tebal 400 halaman, diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit Jagakarsa pada bulan September 2015. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang menghasilkan sajian data deskriptif berupa kalimat atau kata yang terdapat dalam *novel Pulang karya Tere Liye*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan ketekunan pengamatan dan trianggulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan makna deiksis persona yang digunakan meliputi: bentuk deiksis persona pertama tunggal berupa kata *aku*, deiksis persona pertama jamak: *kami*, *kita* makna perannya adalah sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal: *kau*, dan deiksis persona kedua jamak: *anda* makna perannya adalah sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal: *ia*, *dia* dan deiksis persona ketiga jamak *mereka* makna perannya adalah yang dibicarakan. Deiksis tempat yaitu, *di sini*, *di sana*, *ke sini*, *ke sana* maknanya untuk mengetahui lokasi ruang atau tempat pembicara dan lawan bicara. Deiksis waktu yaitu *sekarang*, *saat ini*, *sore*, *malam*, *atau siang*, *menit*, *jam* *atau hari*, *besok*, *lusa*, *nanti*, *tadi*, *kemarin*, *minggu lalu*, *ketika itu* *dan dahulu*, maknanya untuk menunjukkan jarak waktu pandang pada saat seorang penutur berujar. Kajian deiksis ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada pembelajaran menulis naskah teks drama. karena deiksis terkait dengan pemilihan kata dan penggunaan kalimat yang efektif.

Kata kunci: bentuk-bentuk deiksis, makna deiksis, Pragmatik.

## **ABSTRACT**

Prastuti Kesumawardani

*This study purpose to: (1) Describe the deiksistic form of persona, place and time in the novel Pulang by Tere Liye (2) The significance the deiksist role of persona, place and time in novel Pulang by Tere Liye. (3) Relevance with Indonesian language learning in high school.*

*This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the novel Pulang by Tere Liye with the thickness of 400 pages, published in Jakarta by Repulik Penerbit Jagakarsa in September 2015. The data were analyzed by qualitative descriptive technique which resulted in descriptive data descriptive in the form of sentence or word contained in novel Pulang karya Tere Liye. The way of data collection is done by reading technique and technique of note. The data validity technique used is with observational persistence and triangulation.*

*The results of this study indicate that the dexterity and de fi ciency of persona used include: the first single person's deixic form of the word I, the first person's deixis persona: we, we mean the role is as the speaker. Deiksis persona second single: you, and deiksis persona second plural: you mean the role is as opposed to talk. Deiksis sole third person: he, he and deiksis persona third plural they meaning his role is being discussed. Deiksis place that is, here, there, here, there means to know the location of space or place of speaker and the other person. Deiksis time is now, today, afternoon, evening, or noon, minute, hour or day, tomorrow, the day after tomorrow, yesterday, last week, then and then, its meaning to show the distance of time when a speaker said . This deiksis study can be evaluated by learning Indonesian in high school class XI on learning to write drama text script. because deiksis is related to the selection of words and the use of effective sentences.*

*Keywords: Form of deiksis, the meaning of deiksis, pragmatic.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Setiap anggota masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari selalu berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi tersebut, mereka menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa tersebut dapat berupa wacana atau percakapan yang diwujudkan menggunakan satu, beberapa, atau banyak tuturan. Penelitian ini membahas mengenai cabang ilmu bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik antara lain mengkaji mengenai deiksis, implikatur, presuposis, tindak tutur, dan aspek-aspek wacana. Jelas bahwa deiksis adalah kajian pragmatik.

Deiksis adalah kata, frasa atau ungkapan yang rujukannya bisa berpindah-pindah tergantung siapa yang menjadi pembicara, waktu,

tempat dimana dituturkannya satuan bahasa tersebut. Peneliti akan meneliti makna atau ungkapan yang menunjukkan suatu hubungan antar penutur dengan mitra tutur dan merelenasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Deiksis persona, tempat dan waktu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat bertutur, juga dapat ditemui dalam karya sastra berupa novel yang berjudul *Pulang* karya Tere Liye. Karena novel adalah salah satu media komunikasi secara tertulis. Yang akan diteliti adalah deiksis persona, tempat dan waktu karena menurut peneliti sebagai orang yang tinggal di Jawa khususnya Yogyakarta dalam bertutur kita sangat terkenal dengan kesopannya. Ada pepatah *Ajining Diri Ing Lathi*,

bahwa pembawaan seseorang dinilai dari bertuturnya. Jadi peneliti ingin mengetahui lebih dalam arti atau makna ketika ujaran itu dituturkan dengan meneliti nya secara ilmiah. Dengan dipahaminya deiksis tempat, persona dan waktu dapat memperlancar komunikasi, dan dapat memperjelas ketepatan pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi. Dengan demikian jelas bahwa novel yang terdiri dari percakapan dapat dianalisis maknanya secara pragmatik.

Hasil dari penelitian pada novel *Pulang* Karya Tere Liye ini memiliki relevansi dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA berbasis kurikulum 2013. Relevansi antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, diantaranya pada pembuatan naskah drama.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Pragmatik**

Kasher (dalam Putrayasa 2014:1) mengidentifikasikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Sedangkan Levinson (dalam Putrayasa 2014:1) memberikan dua pengertian yang dikaitkan dengan konteks, yang pertama pragmatik adalah kajian ihwal hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan dan dikodekan dalam struktur bahasa. Yang kedua pragmatik adalah kajian ihwal kemampuan penggunaan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga kalimat itu patut atau tepat diujarkan.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan

oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Jadi pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (George, 2014:3). Selain itu Searle (Dalam Nadar, 2009:4) Pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara menginterpretasi ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks. Pengertian sebuah tuturan tidak selalu dapat ditarik dari tuturan itu saja. Ada kalanya sebuah pernyataan mempunyai lebih dari satu maksud. Dalam hal ini pengertian pembicaralah yang dianggap benar dan yang harus diikuti karena dia yang berbicara. Untuk memahami tuturan pembicara dengan betul

pendengar harus memahami konteks kajian yang menghubungkan antara ujaran dengan konteksnya disebut pragmatik.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa pragmatik merujuk pada dua hal, yaitu pragmatik sebagai ilmu dan pragmatik sebagai suatu keterampilan menggunakan bahasa. Sebagai suatu ilmu karena pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan aspek pemakainya. Pragmatik sebagai suatu keterampilan merupakan konteks dan situasi berbahasanya (hubungan antara unsur bahasa dengan konteks dan situasi). Dengan kata lain, keterampilan pragmatik merupakan keterampilan menggunakan bahasa secara komunikatif.

## **2. Deiksis**

KBBI (dalam Putrayasa 2014:38) deiksis diartikan hal atau fungsi menunjuki sesuatu di luar bahasa; kata yang mengacu kepada persona, waktu dan tempat suatu tuturan. Dalam kegiatan berbahasa, kata-kata atau frasa-frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. Kata-kata seperti saya, dia, kamu merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui jika diketahui siapa, di mana dan pada waktu kapan kata-kata itu diucapkan. Purwo (dalam Nadar 2004:54) mengatakan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-

pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat tempat dituturkannya kata itu.

Dari definisi deiksis di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah bentuk bahasa berupa kata, frasa dan klausa yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan, rujukan atau referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung siapa yang menjadi pembicara, bergantung pula pada saat dimana dan tempat dituturkannya kata satuan bahasa tersebut. Jadi deiksis merupakan kata yang tidak memiliki referen yang tetap.

## **3. Jenis-Jenis Deiksis**

Menurut Nababan (dalam Putrayasa 2014:43) bahwa jenis-jenis deiksis ada lima, yaitu deiksis

persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial dan deiksis wacana. Deiksis orang persona ditentukan menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa, peran peristiwa itu dibagi menjadi tiga. Pertama ialah orang pertama atau persona pertama. Kedua ialah orang kedua persona kedua. Ketiga ialah orang ketiga persona ketiga. Deiksis tempat adalah pronominal penunjuk tempat, deiksis waktu pronominal penunjuk waktu.

#### **4. Bentuk Deiksis**

Sumarsono (dalam Putrayasa 2014:57) mengemukakan bahwa bentuk deiksis biasanya dihubungkan dengan jumlah kata pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, bentuk deiksis dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: deiksis morfem, deiksis kata, deiksis frasa.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan Kurikulum 2013**

Peneliti merelevansikan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas SMA pada keterampilan menulis, dibutuhkan pengetahuan mengenai pemilihan diksi atau kata yang tepat. Peneliti merelevansikan pada pembelajaran menulis naskah atau teks drama. Naskah atau teks drama merupakan teks sastra yang sesuai dengan sumber data dalam penelitian ini yang berupa novel. Materi menulis naskah atau teks drama membutuhkan deiksis untuk pemilihan deiksis atau kata dan penggunaan kalimat yang tepat. Kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang berhubungan dengan deiksis dan pemilihan kata yang efektif, baik, dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data dan fakta yang ada di dalam novel pulang karya Tere Liye yaitu bentuk dan makna deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel Pulang karya Tere Liye serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel Pulang karya Tere Liye serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. (Moleong, 2007:6) menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

### **2. Cara Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan metode linguistik. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Instrumennya adalah manusia. Peneliti dalam mengambil data harus mampu, peka logis dan kritis.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa deiksis persona, tempat dan waktu. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Pulang karya Tere Liye. Novel *Pulang* karya Tere Liye dipilih sebagai sumber data dalam



penelitian ini karena novel tersebut memiliki dialog dan percakapan antar tokoh sehingga memungkinkan adanya deiksis. Novel *Pulang* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat jenis-jenis deiksis, bentuk-bentuk deiksis, dan deiksis tersebut tidak dapat diketahui bila tidak memperhatikan konteksnya. Objek penelitian analisis ini adalah keseluruhan bentuk deiksis persona, tempat dan waktu yang ada dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Bentuk deiksis persona, tempat dan waktu tersebut dijabarkan dan dipilih menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa, sebagai pembicara, lawan bicara, maupun sebagai persona yang dibicarakan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi dengan teknik pencatatan data yang ada. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi dari novel *Pulang* karya Tere Liye. Analisis data dimasukkan dalam lembar kartu data agar disesuaikan dengan konteksnya.

#### **5. Analisis Data**

Alat pencatat metode ini adalah makna. Setiap kalimat ditulis, kemudian dikategorikan berdasarkan makna yang berbeda. Unit analisisnya adalah kalimat-kalimat. Sub jenis teknik yang digunakan adalah teknik pragmatik dengan alat penentu dan mitra tutur. Teknik ini digunakan untuk menganalisis bentuk serta peran deiksis persona,

tempat dan waktu. Data penelitian ini telah dikumpulkan selanjutnya ditata, diurutkan, diidentifikasi, kemudian dikategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan pada kartu data.

#### **6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang diuji melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi

Ketekunan pengamatan berupa kegiatan pengamatan secara rinci, berkesinambungan, dan berulang-ulang. Dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dalam penelitian disini adalah proses bentuk dan makna dari deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Hal ini dilakukan supaya data

yang diperoleh lebih akurat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam novel “Tembang Perawan” karya Yuni Retnowati. Pada bagian paparan data berisi tentang : (1) Jenis deiksis. (2) Bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu. (3) makna deiksis persona, tempat dan waktu.

#### **Contoh Paparan Data Deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Jenis Deiksis Persona :**

Deiksis Persona Pertama I

##### **Bentuk Deiksis :**

Berupa kata, saya

##### **Makna Deiksis :**

Sebagai Pembicara

**Data :**

Bapak Bujang : *“Jaga anakku, Teuku Muda. Atau mamaknya akan marah melihatnya pulang terluka walau sesenti,” bapak menepuk bahu orang bermata sipit”*.( hal 8)

**B. Temuan Penelitian**

Hasil dari paparan data, peneliti menemukan 685 data deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel Pulang karya Tere Liye yang berjumlah 400 halaman. Dari 685 data tersebut diklarifikasikan ke dalam setiap deiksis yang berupa deiksis persona pertama yang memiliki jenis yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, kata ganti orang ketiga, selanjutnya deiksis tempat dan deiksis waktu. Adapun klarifikasi dari 685 data ditemukan 179 data deiksis persona pertama, 100 data

deiksis persona pertama jamak, 252 data deiksis persona kedua, 4 data deiksis persona kedua jamak, 53 data deiksis persona ketiga tunggal, 43 data deiksis persona ketiga jamak. Yang selanjutnya 21 data deiksis tempat dan 33 data deiksis waktu

**PEMBAHASAN**

**A. Analisis Bentuk dan Makna Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu dalam novel Pulang karya Tere Liye**

**1. Deiksis Persona Pertama**

**a. Tuturan**

Bujang : *“Aku tidak datang untuk minum atau makan, Bapak Calon Presiden”*.

*Konteks:* Dalam percakapan ini Bujang menemui Bapak calon Presiden dan berkata pada bapak calon Presiden untuk menjelaskan

kedatangannya menemui bapak calon Presiden.

#### b. Analisis

Kalimat yang berbunyi, “*Aku tidak datang untuk minum atau makan, Bapak Calon Presiden,*” merupakan deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama. Yang berbentuk kata berupa “aku”. Makna perannya adalah sebagai pembicara

Kata *aku* dalam ujaran di atas menunjuk pada Bujang yang sedang menyampaikan kedatangannya pada Bapak Calon Presiden, dan merupakan subjek dalam kalimat bertindak sebagai pembicara. Pada ujaran yang dituturkan

Bujang tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis persona pertama tunggal karena digunakan untuk mewakili diri Bujang sendiri untuk menanggapi ujaran Bapak Calon Presiden. Penunjuk juga tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami.

## 2. Deiksis Persona Kedua

#### a. Tuturan

Mamak Bujang: “*Apakah kau ingin pergi, Bujang?*”*Suara Tanya mamak tersendat.*”(hal 23)

*Konteks:* Dalam percakapan ini Mamak Bujang menanyakan pada Bujang apakah dia akan pergi dengan Teuku Muda.

#### b. Analisis

Kalimat yang berbunyi, “*Apakah kau ingin pergi, Bujang?*” Suara Tanya mamak tersendat.” Merupakan deiksis persona kedua tunggal atau kata ganti orang kedua. Berbentuk kata, berupa “kau”. Makna perannya adalah sebagai lawan bicara.

Kata *kau* di atas menunjukkan pada Bujang yang disampaikan oleh Mamak Bujang, mengenai keberangkatan Bujang meninggalkan mamaknya. Pada ujaran yang dituturkan Mamak Bujang tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis persona kedua tunggal karena digunakan untuk mewakili

diri Bujang sendiri untuk menyampaikan ujaran ke Bujang, dan bertindak sebagai objek dalam kalimat bertindak sebagai pendengar. Penunjuk juga tidak disertai dengan gerak-gerik badan karena yang ditunjuk dapat dipahami.

### 3. Deiksis Tempat

#### a. Tuturan

Salonga : “*Dua tahun lalu, kau juga menitipkan benda berharga di sini, kau bilang “hanya itu”?* (hal205)

*Konteks:* Dalam percakapan ini Salonga mengatakan pada Bujang bahwa dua tahun lalu Bujang juga menitipkan barang padanya.

#### b. Analisis

Kalimat yang berbunyi, “*Dua tahun lalu,*

*kau juga menitipkan benda*

*berharga **di sini**, kau bilang*

*“hanya itu”? Merupakan*

deiksis tempat. Berbentuk

frasa, berupa “di sini”.

Makna perannya adalah

sebagai pihak lawan bicara.

Frasa **di sini** pada

kalimat di atas mengacu ke

tempat yang acuannya lebih

luas yakni sebuah tempat

entah apa tidak disebutkan

bisa jadi tempat yang lain.

Kata ganti ini digunakan

untuk merujuk pada lokasi

berada dekat dengan

penutur ketika peristiwa

percakapan itu terjadi.

Yang menjadi pembicara

Salonga. Penunjuk juga

tidak disertai gerak-gerik

badan karena yang ditunjuk

dapat dipahami.

#### 4. Deiksis Waktu

##### a. Tuturan

Teuku Besar: “*Nah Bujang. Inilah rumah barumu **sekarang**.*

*“Teuku Besar menepuk bahu. “Tidak ada lagi rumah panggung reot bapakmu itu. Tidak ada lagi ranjang kayu, tikar anyam. Kau adalah bagian dari keluarga ini **sekarang**, Keluarga Tong. Kau dengar aku?”.*(hal 40)

*Konteks:* Dalam

percakapan ini Teuku

Besar berbincang dengan

Bujang memberi tahu

bahwa sekarang

rumahnya Teuku Muda

juga rumahnya Bujang

##### b. Analisis

Kalimat yang

berbunyi, “*Nah Bujang.*

*Inilah rumah barumu*

***sekarang***. “*Teuku Besar*

*menepuk bahu. “Tidak*

*ada lagi rumah panggung*

*reot bapakmu itu. Tidak ada lagi ranjang kayu, tikar anyam. Kau adalah bagian dari keluarga ini sekarang, Keluarga Tong. Kau dengar aku?'*. Merupakan deiksis waktu. Berbentuk kata, berupa "sekarang". Makna perannya adalah sebagai pihak lawan bicara.

Makna kata *sekarang* mengacu pada saat penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya dan menunjukkan bahwa sekarang rumah Tong adalah rumahnya Bujang juga. Waktu yang disampaikan pada kata sekarang jelas. Penunjuk juga tidak disertai gerak-gerik badan karena yang ditunjuk dapat dipahami.

## **B. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Berdasarkan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah rincian dari adanya kompetensi inti. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran siswa dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti. Yang meliputi standar kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan spiritual. Kompetensi dasar berfungsi untuk mencapai standar kompetensi. Kompetensi inti meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Belajar bahasa Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013 tidak hanya di dalam sekolah saja

tetapi untuk memberitahukan bahwa bahasa Indonesia adalah ilmu pengetahuan yang penting. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, semua bidang masuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. siswa juga diajarkan bahwa belajar juga berada diluar sekolah untuk mengenalkan alam pada siswa.

Peneliti merelevansikan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) Pada keterampilan menulis, dibutuhkan pengetahuan mengenai pemilihan diksi atau kata yang tepat. Peneliti merelevansikan pada pembelajaran menulis naskah atau teks drama. Naskah atau teks drama merupakan teks sastra yang sesuai dengan sumber data dalam penelitian ini yang berupa novel. Materi menulis

naskah atau teks drama membutuhkan deiksis untuk pemilihan diksi atau kata dan penggunaan kalimat yang tepat. Kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang berhubungan dengan deiksis dan pemilihan kata yang efektif, baik, dan benar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1.Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai bentuk dan makna deiksis persona, tempat dan waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, penggunaan deiksis persona lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksisi tempat dan deiksis waktu. Deiksis persona yang digunakan dibagi menjadi tiga, yaitu deiksis persona pertama tunggal yaitu *aku*, sedangkan deiksis persona pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*. Makna



deiksis persona pertama adalah sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal yaitu *kau*, sedangkan deiksis persona kedua jamak yaitu *anda*. Makna deiksis persona kedua sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal yaitu *ia*, *dia*, sedangkan deiksis persona ketiga jamak yaitu *mereka*. Makna perannya deiksis persona ketiga sebagai yang dibicarakan.

Deiksis tempat ditemukan untuk mengetahui lokasi ruang atau tempat yang digunakan pada lokasi tempat peserta pembicara dalam pembicaraan. Deiksis tempat paling sedikit ditemukan dibanding dengan deiksis persona. Kata yang bersifat deiksis yang bisa dikategorikan dalam deiksis ruang atau tempat berupa frasa *di sini*, *kesini*, *di sana*, *kesana*. Deiksis waktu digunakan untuk

menunjukkan titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan *sekarang*, *saat ini*, *sore*, *malam* atau *siang*, *menit*, *jam* atau *hari*, *besok*, *lusa*, *nanti*, *tadi*, *kemarin*, *minggu lalu*, *ketika itu* dan *dahulu*.

Deiksis perona, tempat dan waktu dapat digunakan untuk sumber bahan belajar, khususnya menulis. Karena deiksis berkaitan dengan pemilihan kata dan penggunaan kalimat yang efektif. Peneliti merelevansikan deiksis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI pada pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan kurikulum 2013.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar dapat memperkaya teori-teori dan menambah pengetahuan berkaitan dengan kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur asertif.
2. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar dan menambah referensi ilmu pengetahuan dalam bidang kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur asertif.
3. Bagi para peneliti, diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cummings, Louise. 2010. *Pragmatik Klinis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- F.X, Nadar. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harimurti Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ida Bagus Putrayasa. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- I Dewa Putu Wijana. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novilita Kusuma Atuti. 2015. "Bentuk dan Fungsi Deiksis

- Sosial Pada Novel Kriti Djunjung Drajat Karya R. TG Jasa Widagda". *Skripsi*. Semarang: UNNES, (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/22125/1/2601411103-S.pdf>, diunduh September 2016).
- Rifa Nisa Nurul Fitria. 2010. Deiksis Dalam Bahasa Indonesia Seorang Anak Berusia 45 Bulan: Sebuah Studi Kasus". *Skripsi*. UI, (Online) (<http://lib.ui.ac.id/abstrakpdf?id=20160930&lokasi=lokal>, diunduh 08 Juli 2016).
- Silvia Haryati Merentek. 2016. "Deiksis Dalam Film Cinderella: Analisis Pragmatik". *Skripsi*. Manado. Universitas Sam Ratulangi, (Online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=431960&val=1005&title=DEIKSIS%20DALAM%20FILM%20CINDERELLA:%20ANALISIS%20PRAGMATIK>, diunduh 16 Februari 2016)
- Tere Liye. 2015. *Pulang*. Jakarta: Republika
- Yeti Martianingrum. "Deiksis Persona Dalam Novel Tunggak-Tunggak Jati Karya Esmiet Sebuah Kajian Pragmatik". *Skripsi*. Yogyakarta. UNY, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/9543/1/1-06205244122.pdf>, diunduh 08 Oktober 2016)
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.